

PENERAPAN METODE *PEER TEACHING* UNTUK PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM AIR CONDITIONER (AC)

M.Khoirul Ma'arif, Budi Santoso

Program Studi Magister Pendidikan Guru Vokasi, Universitas Ahmad Dahlan
Bantul, Indonesia, 55183

Email : m.khoirul.maarif.dy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas XI TKR 1 SMK Muhammadiyah 1 Muntilan pada materi pelajaran Sistem *Air Conditioner* (AC) dengan menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Pengambilan sampel menggunakan metode *conviniante* sampling. Total jumlah sampel menjadi 30 responden. Penelitian ini menggunakan Metode observasi dan angket. Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik menggunakan analisis statistic N-Gain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan metode *peer teaching* (tutor sebaya) di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan menunjukkan peningkatan persentase minat dan hasil belajar siswa. Hasil minat belajar siswa pada siklus 1 di peroleh data rata-rata persentase sebesar 59,4%, termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus 2 minat belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 75%, termasuk dalam kategori baik. Hasil belajar pra siklus rerata 58,6 dengan presentasi siswa dibawah KKM sebesar 60%, Pada nilai siklus I, memiliki peningkatan rata-rata menjadi 72,8 siswa yang belum memenuhi KKM 14 siswa (46,7%) dan siswa yang telah memenuhi KKM sebanyak 16 siswa (53,3%). Hasil belajar, nilai pada siklus II juga mengalami peningkatan rerata sebesar 80,47 yaitu siswa yang telah memenuhi KKM bertambah menjadi 21 siswa (70%) sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM menurun menjadi 9 siswa (30%) dari jumlah 30 siswa.

Kata Kunci : Minat, Hasil belajar siswa, metode *peer teaching*.

A. PENDAHULUAN

Secara umum, ada kecenderungan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan selalu dikaitkan dengan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, serta kompetensi guru yang tinggi. Artinya, peningkatan mutu pendidikan sering dihubungkan dengan penyediaan fasilitas pembelajaran yang baik dan kemampuan mengajar guru yang kompeten (Selly, 2021). Pendidikan merupakan upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang membuat peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya,

masyarakat, bangsa, dan negara (Hertiavi & Kesaulya, 2020).

Dalam proses belajar-mengajar, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang penting adalah minat atau motivasi siswa dalam memahami sebuah materi atau teori (Ma'arif & Sudarsono, 2020). Proses pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, dan menyenangkan merupakan pendekatan yang tepat bagi para pendidik yang ingin mencapai keberhasilan belajar siswa. Hal ini karena proses belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang tinggi pada siswa, yang pada akhirnya akan menghasilkan produk belajar yang berkualitas (Ariani & Haryanto, 2010). Pembelajaran menekankan pada model yang mendorong peserta didik untuk menyadari dan bertanggung jawab atas pengetahuan serta pemikiran mereka sendiri (Prihantoro, 2010). Salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan adalah *peer teaching* (tutor sebaya) (Febianti, 2014). Pembelajaran dengan model *peer teaching* adalah metode belajar yang melibatkan siswa secara aktif (As' ari, 2009). Dalam metode ini, seorang siswa akan mengajarkan materi kepada siswa lain yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan (Sucipto & Alimansur, 2016).

Hasil dari ujian beberapa tahun yang sebelumnya, nilai materi Sisteateri *air conditioner* (AC) siswa kelas XI TKR rata-rata memiliki nilai yang kurang dari KKM, yaitu dari kelas XI TKR 1 memiliki nilai rata-rata 53, XI TKR 2 memiliki nilai rata-rata 49, kelas XI TKR 3 memiliki nilai rata-rata 55, dan Hasil nilai ujian tersebut masih sangat kurang dibandingkan dengan nilai ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai minimal 75, sehingga menyebabkan siswa yang dinyatakan belum tuntas harus melakukan remedial dan mengerjakan penugasan sesuai dengan indikator yang nilainya masih kurang dari 75.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat empat aspek pokok, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing aspek tersebut dikemas dalam satu siklus dan setiap penelitian yang dilakukan minimal menggunakan dua siklus kegiatan. Pengumpulan data pada penilain ini adalah dengan menggunakan 3 metode yaitu, metode observasi, metode kuisisioner, dan metode test. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan yang beralamatkan di Jl. KHA. Dahlan, Gatak Gamol, Muntilan, Magelang. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan April 2024 sampai bulan Mei 2024.

SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada tindakan merupakan tahap awal dimulai penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan tindakan I di antaranya:

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui studi pendahuluan.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari penyusunan Modul Ajar (MA), menyusun materi pembelajaran yang akan diberikan, serta menyiapkan alat maupun media yang akan digunakan saat pemberian materi pembelajaran.
- 3) Menyusun instrument penelitian berupa lembar *pretest* dan *posttest* prestasi belajar serta menyusun lembar observasi dan daftar hadir siswa dalam penelitian.
- 4) Melaksanakan pembelajaran teori sesuai dengan rencana yang telah disusun serta menerapkan metode pembelajaran *peer teaching*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) Melakukan refleksi dan analisis terhadap permasalahan yang telah ditemukan pada observasi awal yang selanjutnya digunakan untuk perangkat pembelajaran dan alat perekam data.
- 2) Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari penyusunan Modul Ajar (MA), menyusun materi pembelajaran yang akan diberikan, serta menyiapkan alat maupun media yang akan digunakan saat pemberian materi pembelajaran Sistem *air conditioner* (AC) yang sesuai.
- 3) Menyusun instrument penelitian berupa soal *pretest* dan *posttest*, lembar observasi, dan daftar hadir siswa.
- 4) Melaksanakan proses belajar mengajar dengan materi Sistem *air conditioner* (AC) sesuai dengan Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.
- 5) Pelaksanaan tindakan juga dilakukan secara fleksibel dan bersifat terbuka terhadap perubahan yang kemungkinan terjadi didalam proses kegiatan penelitian. Adapun penelitian tindakan kelas dilakukan dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yaitu:

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi seorang *observer* melakukan pengamatan terhadap

kegiatan belajar dengan menerapkan metode belajar *peer teaching* dan mencatat aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pelaksanaan belajar mengajar. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan daftar hadir siswa. *Observer* kemudian mencatat dan mengamati kegiatan yang berlangsung selama proses kegiatan belajar mengajar dikelas.

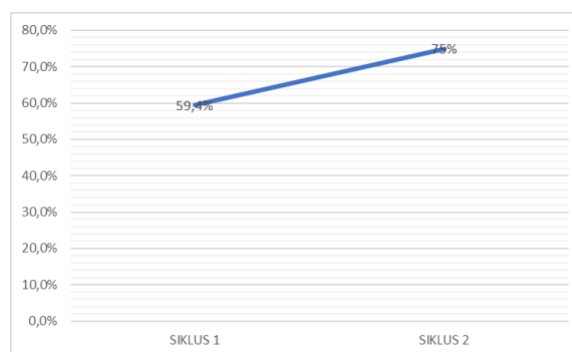
d. Tahap Refleksi

Setelah dilakukan tindakan observasi, langkah selanjutnya adalah refleksi. Kegiatan refleksi ini peneliti melakukan tindakan analisis, penjelasan, serta penyimpulan data observasi. Hasil kesimpulan yang diperoleh berupa keefektifan rencan pembelajaran yang telah disusun dan membuat daftar kendala kegiatan yang diamati serta menilai apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan prinsip yang digunakan pada penerapan metode pembelajaran *peer teaching*.

Selain itu, refleksi pada siklus pertama ini juga digunakan untuk menilai seberapa besar peningkatan minat dan hasil belajar siswa kelas XI TKR 1 pada materi Sistem *Air Conditioner* (AC) dan jika hasil yang diharapkan belum sesuai dengan yang diinginkan maka hasil tersebut dapat digunakan sebagai pedoman pembuatan perencanaan perbaikan pada siklus yang selanjutnya atau pada siklus II.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

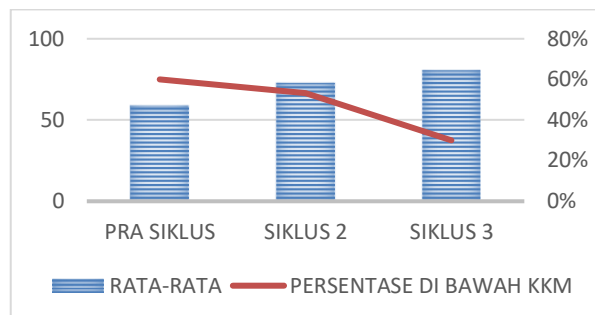
Dalam penelitian ini dilakukan pengisian kuisioner minat belajar siswa dengan hasil minat belajar siswa pada siklus 1 di peroleh data rata-rata persentase sebesar 59,4%, termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus 2 minat belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 75%, termasuk dalam kategori baik.



Gambar 1. Peningkatan hasil minat belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2.

Dalam pengambilan data hasil belajar siswa dalam 3 siklus memiliki hasil belajar pra siklus rerata 58,6 dengan presentasi siswa dibawah KKM sebesar 60%, Pada nilai siklus

I, memiliki peningkatan rata-rata menjadi 72,8 siswa yang belum memenuhi KKM 14 siswa (46,7%) dan siswa yang telah memenuhi KKM sebanyak 16 siswa (53,3%). Hasil belajar, nilai pada siklus II juga mengalami peningkatan rerata sebesar 80,47 yaitu siswa yang telah memenuhi KKM bertambah menjadi 21 siswa (70%) sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM menurun menjadi 9 siswa (30%) dari jumlah 30 siswa.



Gambar 2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase siswa di bawah KKM.

D. HASIL DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa sistem pembelajaran dengan metode peer Teaching (tutor sebaya) di kelas XI TKR 1 yang dilaksanakan pada mata pelajaran Sistem air conditioner (AC) di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan, adalah sebagai berikut:

Hasil minat belajar siswa pada siklus I di peroleh data rata-rata persentase sebesar 59,4%, termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan pada siklus 2 minat belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 75%, termasuk dalam kategori baik.

Hasil belajar pra siklus rerata 58,6 dengan presentasi siswa dibawah KKM sebesar 60%, Pada nilai siklus I, memiliki peningkatan rata-rata menjadi 72,8 siswa yang belum memenuhi KKM 14 siswa (46,7%) dan siswa yang telah memenuhi KKM sebanyak 16 siswa (53,3%). Hasil belajar, nilai pada siklus II juga mengalami peningkatan rerata sebesar 80,47 yaitu siswa yang telah memenuhi KKM bertambah menjadi 21 siswa (70%) sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM menurun menjadi 9 siswa (30%) dari jumlah 30 siswa. Prosedur penerapan pembelajaran menggunakan metode peer teaching (tutor sebaya) di SMK Muhammadiyah 1 Muntilan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Guru, Diharapkan guru mampu memilih metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan materi saat proses belajar mengajar. Bagi pihak sekolah, Diharapkan sekolah bisa memberiksan sosialisai tentang berbagai macam metode-metode

pembelajaran yang efektif agar seluruh pihak, utamanya guru dapat mencapai pembelajaran yang maksimal. Bagi Siswa, Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, siswa dapat ikut berperan aktif dalam mengikuti pembelajara sehingga metode pembelajaran yang digunakan pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N., & Haryanto, D. (2010). Pembelajaran Multimedia Di Sekolah. *Jakarta: Prestasi Pustaka*, 1453-1467.
- As' Ari, A. R. (2009). Penggunaan Strategy Pemampatan Dalam Pembelajaran Matematika. *MIPA Dan Pembelajarannya*, 30(1).
- Devinagara, F. (2017). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Metode Peer Teaching Mata Diklat Perawatan Kelistrikan Otomotif Siswa Kelas XI SMK YPP Purworejo. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Fitrianto, M. A. (2018). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TKR A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif di SMK Muhammadiyah 1 Salam. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, O. (2016). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hertiavi, M. A., & Kesaulya, N. (2020). Peer Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Fisika. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 5(1), 28-34.
- Maulana, I. (2017). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X TSM B Pada Materi KOMPETENSI Baterai di SMK Negeri 8 Purworejo Tahun Ajaran 2016/2017. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Ma'arif, M. K., & Sudarsono, B. (2020). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Peer Teaching Pada Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 15(1), 14-20.
- Prihantoro, A. (2010). Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen. *Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar*.
- Selly, N. A. (2021). Pembelajaran Peer Teaching (Tutor Sebaya) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Materi Elektrokimia. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(1), 38-47.
- Sucipto, S., & Alimansur, M. (2016). Perbandingan Prestasi Belajar Metode Pembelajaran Konvensional Dengan Metode Pembelajaran Peer Teaching Pada Mata Kuliah Anatomi Dan Fisiologi Perkemihan Mahasiswa Semester I Akper Dharma Husada KEDIRI. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 106-109.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta.
- Suryawirawan, Y. (2017). Penggunaan Jobsheet untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar praktik Peserta didik pada mata Diklat Sistem Pengapian Siswa kelas XISMK Muhammadiyah Kutowinangun. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Suyitno. (2018). Metodologi Penelitian Tindakan Kelas dan R&D. Bandung: Alfa Beta.